


Pendampingan Dan Peningkatan Kualitas Para Misdinar Paroki Sekota Kupang - Keuskupan Agung Kupang

¹⁾Graciana Amanda Bele, ²⁾Yohanes Rusae, ³⁾Yofince Abatan*

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang, Kota Kupang, NTT, Indonesia
Email: abatanyofince@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci Misdinar Pelayan Misa Perayaan Ekaristi Imam Umat	Perayaan Ekaristi merupakan puncak ibadah orang katolik. Dalam melaksanakan tata perayaan Ekaristi umat turut berpartisipasi secara langsung baik sebagai umat biasa maupun sebagai petugas-petugas liturgi, seperti Misdinar. Misdinar pada umumnya adalah anak-anak dan remaja yang bertugas untuk melayani imam di altar selama perayaan Ekaristi berlangsung. Peran dan fungsi misdinar membantu umat sehingga dapat berdoa dengan tenang. Ketika misdinar melakukan suatu kesalahan maka umat akan merasa terganggu dan situasi doa menjadi tidak tenang. Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, pendampingan dan pelatihan kepada para misdinar sehingga dapat meningkatkan kualitas ketrampilan, ilmu dan iman yang berguna bagi diri sendiri, Tuhan dan sesama. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas para misdinar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan ketrampilan, ilmu dan iman pada Sakraman maha Kudus. Hasilnya para misdinar lebih memahami fungsi dan peranan mereka dengan baik, lebih percaya diri dan terampil dalam bertugas. Kegiatan ini juga memberikan efek pada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan di masa depan yakni sebagai pelayan Tuhan dan sesama.
Keywords: Misdinar Altar servers Eucharist Priest People	ABSTRACT The celebration of the Eucharist is the pinnacle of Catholic worship. In carrying out the Eucharist celebration, the people participate directly, both as ordinary people and as liturgical officials, such as Misdinar. Acolytes are generally children and teenagers whose job is to serve the priest at the altar during the Eucharist celebration. The role and function of the acolyte is to help the congregation so they can pray calmly. When the acolyte makes a mistake, the people will feel disturbed and the prayer situation will become unstable. The method used in this service is socialization, mentoring and training for acolytes so that they can improve the quality of skills, knowledge and faith that are useful for themselves, God and others. The aim of this activity is to improve the quality of acolytes in carrying out their duties and functions. grow self-confidence, and increase skills, knowledge and faith in the Most Holy Sacrament. As a result, acolytes understand their functions and roles better, are more confident and skilled in their duties. This activity also has an effect on increasing knowledge, abilities and skills in the future, namely as servants of God and others. <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan rahmat pemberian dari Tuhan, mereka adalah insan yang bermartabat luhur dan mulia. Kehadiran anak di dunia ini merupakan berkat yang istimewa karena mereka adalah pewaris dan penerus peradaban dunia (Paskalia et al., 2023). Di pundak anak-anak terdapat harapan untuk masa depannya, masa depan masyarakat, agama, maupun Gereja (Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, 2017). Dalam Gereja Katolik kehidupan spiritual dan pertumbuhan iman anak-anak sangatlah penting. Oleh karena itu anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan liturgi yang merupakan ibadah kepada Tuhan. Dalam pelaksanaan liturgi khususnya misa kudus anak-anak juga mendapatkan tugas seperti pembaca Kitab Suci atau lector dan penyanyi

Mazmur serta Paduan Suara atau koor dan terlebih khusus sebagai misdinar (Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang, 2019). Anak-anaklah yang bertugas sebagai misdinar dan semuanya merupakan anak-anak yang berusia mulai dari 7 tahun sampai 15 tahun. Anak-anak pada usia tersebut memiliki kemampuan intelektual, moral dan iman yang akan bertumbuh sesuai dengan pendidikan, ajaran moral dan pendalaman iman (Bule et al., 2020).

Anak-anak yang berperan sebagai misdinar bertugas untuk melayani altar selama perayaan Misa Kudus berlangsung. Misdinar laki-laki disebut putera altar, sedangkan misdinar puteri disebut puteri altar (Sulistiyo & Budiarto, 2015). Misdinar merupakan anak-anak maupun remaja Katolik yang berjiwa penuh pengabdian, tanpa pamrih, menyediakan dirinya dengan rela untuk melayani Gereja dalam perayaan Ekaristi. Mereka bertugas untuk melayani imam di altar selama perayaan Ekaristi berlangsung (Paskalia et al., 2023). Oleh karena itu, persiapan-persiapan hendaknya diperhatikan oleh para Misdinar sebelum melaksanakan tugas antara lain kondisi fisik dan rohani yang sehat dan segar (istirahat yang cukup), bersih dan rapih, tiba di gereja sebelum Misa, menjaga keheningan di Sakristi sebagai persiapan batin untuk merayakan Ekaristi (Wanda et al., 2017).

Anak-anak dan remaja yang menjadi misdinar senang mendapat tugas ini oleh karena memiliki motivasi yang sederhana antara lain: ingin duduk di depan umat dekat altar, dekat imam yang memimpin perayaan, suka mengenakan pakaian misdinar, suka tampil dan dilihat banyak orang dan sebagainya. Motivasi yang sederhana ini yang menyemangati mereka untuk melayani Misa. Tentunya motivasi yang sederhana ini perlu dimurnikan dan dirangkum menjadi motivasi iman. Gereja, dalam hal ini para pembina Misdinar perlu meningkatkan motivasi mereka yang sederhana ini agar lebih prinsipil menurut ajaran Gereja dan agar anak-anak semakin memahami dan mencintai peranan mereka di atas altar, dan juga agar mereka makin mengerti dan setia dalam berperan sebagai misdinar karena digerakkan oleh motivasi yang benar.

Sebelum melaksanakan tugas sebagai misdinar adalah lebih baik lagi bagi mereka diadakan latihan sebelum melaksanakan tugas, misalnya melatih bagian perarakan untuk mengetahui urutan perarakan, tempat menempatkan lilin perarakan, membawa Salib untuk perarakan, menyimpannya dan membawanya kembali setelah perarakan (Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2021). Bagi mereka yang bertugas untuk pedupaan hendaknya melatih sedemikian sampai terampil menggunakan alat pedupaan. Dengan latihan-latihan itu para Misdinar makin terampil melayani imam maupun melayani umat beriman

Di paroki-paroki yang terdapat di Kota Kupang, para misdinar sangat aktif dalam melayani altar selama perayaan misa berlangsung. Namun, menurut observasi awal dan wawancara dengan para pastor paroki, para misdinar ini belum mendapatkan pendampingan yang lebih baik guna meningkatkan ketrampilan mereka, karena selama ini sebagai misdinar mereka hanya mengikuti saja apa yang telah dipraktikkan secara langsung tanpa penjelasan, mereka tidak memahami dengan baik apa yang mereka lakukan oleh karena itu terjadi banyak kesalahan sewaktu perayaan Misa dan hal tersebut mengganggu ketentraman umat sewaktu berdoa dalam mengikuti perayaan misa. Karena kurang pahaman dan kurangnya pelatihan sebagai misdinar, Maka tim PkM dari STIPAS Keuskupan Agung Kupang merasa bertanggung jawab untuk memberikan pendampingan dan pelatihan bagi para misdinar paroki sekota Kupang.

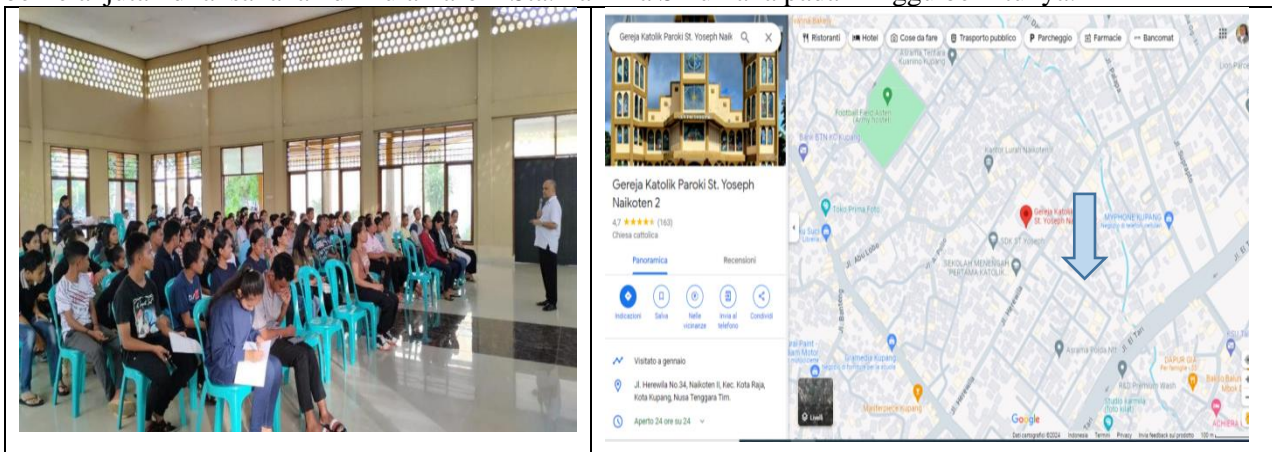
Kegiatan ini selain berfokus pada peningkatan kualitas misdinar, kegiatan ini juga berisi sosialisasi atau bimbingan yang bermuara pada pelatihan dan persiapan diri dalam menjalankan tugas (Wanda et al., 2017). Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk meningkatkan kualitas para misdinar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, menumbuhkan rasa percaya diri dan terlebih khusus meningkatkan ketrampilan, ilmu dan iman, sehingga mereka dapat menjadi pelayan Allah, pelayan sesama dan pelayan cinta kasih (Senda et al., 2023). Para remaja dan anak-anak misdinar yang dibekali dengan keterampilan, pengetahuan dan iman akan berkontribusi secara langsung dalam pertumbuhan Gereja dan pertumbuhan suatu negara (Abi, 2017). Dari kegiatan ini para misdinar lebih memahami fungsi dan peranan mereka, mereka menyadari bahwa tugas pelayanan yang mereka lakukan adalah melayani Kristus yang hadir dalam sakramen Maha Kudus dan sekaligus menjadi pelayan sesama (Paskalia et al., 2023). Kegiatan ini juga berpengaruh kemudian pada masa depan mereka yakni menjadi orang Katolik yang baik, bertanggung jawab, hidup dengan semangat pelayanan dengan ilmu dan iman, baik di masa sekarang maupun di masa depan.

II. MASALAH

Masalah yang ditemukan dari para misdinar yakni kurangnya pemahaman dan informasi-informasi penting seputar peranan dan fungsi misdinar. Hal ini dapat dilihat ketika terjadi banyak kesalahan yang

dilakukan selama perayaan misa berlangsung. Kurangnya juga ketrampilan dan latihan yang memadai sehingga banyak keraguan yang dimunculkan oleh misdinar selama melakukan tugas mereka. Hal ini disebabkan oleh karena ingin menjadi misdinar dengan motivasi yang sederhana antara lain ingin duduk dekat altar, dekat imam yang memimpin perayaan, suka mengenakan pakaian misdinar, suka tampil dan sebagainya. Namun, motivasi yang sederhana ini tidaklah cukup karena perlu dimurnikan dan dirangkum menjadi motivasi iman.

Kegiatan berupa ceramah dan pelatihan awal dilaksanakan di Aula Paroki St. Yoseph Naikoten, salah satu paroki di Kota Kupang. Paroki ini menjadi tuan rumah bagi kegiatan pengabdian ini. Peserta yang hadir berjumlah 50 orang misdinar yang datang dari berbagai paroki di kota Kupang. Pendampingan pelatihan berkelanjutan dilaksanakan di Aula Paroki Sta. Familia Sikumana pada minggu berikutnya.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan dan Peta lokasi paroki Sto. Yosep Naikotan

III. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah atau pemberian materi guna menambah pengetahuan, ketrampilan dan kecintaan akan fungsi dan peranan sebagai misdinar yang handal. Pada Tahap sosialisasi ini, materi yang diuraikan berupa sejarah singkat misdinar, fungsi misdinar, peranan misdinar dan tugas misdinar. Lalu dilanjutkan dengan pengenalan tata perayaan Ekaristi dengan tugas-tugas Misdinar selama perayaan Ekaristi berlangsung terutama pada bagian-bagian tertentu yang membutuhkan pelayanan misdinar. Kegiatan bermuara pada tahap pelatihan menjadi pelayan altar yang terampil, handal dan penuh dengan semangat melayani dan kemudian dilanjutkan dengan tahap pendampingan berkelanjutan dengan menggunakan metode drill yakni pelatihan yang dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil ketrampilan yang lebih baik. Kegiatan ini yang dilaksanakan pada minggu selanjutnya dan tetap didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat STIPAS Keuskupan Agung Kupang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan bagi para misdinar yang berada di paroki-paroki sekota Kupang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27-28 April dan 04 Mei 2024 di Aula Gereja Paroki Sto. Yosep Naikoten. Kegiatan ini dilaksanakan bagi para misdinar sekota Kupang yang berjumlah 50 orang yang berdatangan dari 7 paroki yakni Paroki Kristus Raja Katedral Kupang, Paroki Santa Maria Assumpta, Paroki Santo Matias Rasul Tofa, Paroki Santo Simon Petrus Tarus, Paroki Santo Yoseph Pekerja Penfui, Paroki Santa Familia Sikumana, Paroki Santo Gregorius Agung Oeleta dan tuan rumah yaitu Paroki Santo Yoseph Naikoten. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni:

- 1) Tahap identifikasi dan analisis ketrampilan dan kualitas misdinar. Kegiatan diawali dengan melakukan survei dan kunjungan ke paroki-paroki untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para misdinar dan juga menganalisis keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh para misdinar. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan wawancara langsung dengan para pastor paroki dan juga Pembina misdinar guna memperoleh informasi mengenai pengetahuan dan ketrampilan para misdinar selama bertugas di paroki-paroki. Selain wawancara dengan para pastor paroki dan pembina misdinar tim PkM juga langsung memantau latihan misdinar yang dilakukan di dalam Gereja guna melihat langsung pelatihan yang dilaksanakan agar dapat memperoleh gambaran yang penuh mengenai ketrampilan misdinar dalam melaksanakan tugas.

- 2) Sosialisasi, pembimbingan dan pelatihan. Pada tahap ini tim menyelenggarakan ceramah terkait sejarah misdinar, tugas dan fungsi misdinar serta pembinaan iman. Tujuan dari sosialisasi dan pembimbingan ini adalah agar para misdinar memiliki pemahaman yang baik tentang latar belakang dan sejarah misdinar sehingga dalam melaksanakan tugas mereka memiliki dasar pemahaman yang kuat bahwa para pendahulu telah berjuang dengan sepenuh hati dalam mempertahankan iman mereka akan Sakramen Maha Kudus. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan akan pengenalan alat-alat liturgi sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai misdinar mereka telah memahami alat-alat liturgi yang mereka gunakan dan fungsi dari alat-alat tersebut. Kegiatan bermuara pada latihan yang diselenggarakan selama dua hari dengan tujuan agar para misdinar mendapatkan pelatihan yang baik sehingga nantinya mereka tidak ragu dalam menjalankan tugas.
- 3) Tahap Evaluasi kegiatan yakni melakukan evaluasi atas kegiatan sosialisasi yang sudah dilaksanakan melalui proses tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan sehingga dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan.
- 4) 4). Tahap pendampingan berkelanjutan. Tahap ini adalah tahap mendampingi para misdinar dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pelatihan awal yang telah diperoleh dengan tujuan agar para misdinar lebih percaya diri, tekun dan lebih meyakinkan dalam menjalankan tugas sebagai misdinar. Kegiatan ini dilakukan minggu selanjutnya secara berkelanjutan sehingga para misdinar lebih mendalami fungsi dan peranan mereka untuk melayani altar Tuhan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan perencanaan dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan observasi awal yang mengidentifikasi dan menganalisis ketrampilan dan pengetahuan para misdinar di paroki-paroki sekota Kupang. Hasil yang diperoleh dari identifikasi melalui observasi adalah bahwa motivasi untuk menjadi misdinar masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan ajaran iman Katolik, hal ini diakibatkan oleh keterbatasan pembinaan iman dan informasi terkait dengan fungsi dan peranan misdinar. Pembinaan kepada misdinar merupakan pendampingan untuk mewujudkan masa depan Gereja. Jika Gereja tidak berhasil memberikan pendampingan yang baik, maka Gereja akan kehilangan kesempatan untuk mendampingi generasi masa depan. Dengan membentuk iman yang kuat pada para remaja misdinar, Gereja sedang mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah (Abi, 2017).

Dari keseluruhan peserta misdinar yang hadir dalam kegiatan didapatkan bahwa hanya sekitar 10 orang misdinar yang telah memahami dengan baik tugas dan fungsinya, selebihnya 40 orang peserta misdinar tidak memahami tugas dan peranan misdinar. Terdapat juga beberapa orang yang ingin bergabung menjadi misdinar, namun mereka belum mendapat pengetahuan tentang misdinar. Kemudian diadakan survei mengenai pengetahuan dan keterampilan misdinar, ditemukan bahwa masih banyak misdinar yang belum memahami tugas dan peranan misdinar dalam tata perayaan Ekaristi. Sebagai contoh pada saat-saat tertentu dimana para misdinar harus turun dari altar untuk mengambil ukup atau dupa mereka masih melihat yang di isyaratkan oleh Pembina misdinar yang berdiri dari sakristi, hal ini terlihat selama tata perayaan Ekaristi berlangsung. Mereka terlihat kurang percaya diri dalam menggunakan peralatan liturgi sedangkan para Misdinar pada umumnya sudah harus mengenal peralatan misa, tata gerak dan juga tata Perayaan Ekaristi (Wanda et al., 2017).

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para misdinar maka tim pengabdian masyarakat STIPAS selanjutnya mendesain kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan yang akan dilakukan. Materi sosialisasipun disiapkan dan akan disampaikan saat kegiatan. Selanjutnya pada tanggal 27 -28 April 2024 tim mengadakan kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas misdinar. Kegiatan berisi materi terkait sejarah misdinar, fungsi dan tugas misdinar, pengenalan alat-alat liturgi. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan bagi setiap group. Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan intelektual, ketrampilan dan iman karena sumber daya manusia yang dibekali dengan keterampilan, pengetahuan dan iman akan berkontribusi langsung dalam pertumbuhan Gereja dan negara (Tse, 2011). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pentingnya peranan misdinar untuk melayani altar Tuhan, disamping itu juga sekaligus memperdalam iman dan kasih dalam melayani Kristus yang hadir dalam perayaan Ekaristi (Paskalia et al., 2023).

Dalam proses ceramah seputar pengertian misdinar dijelaskan bahwa Misdinar berasal dari kata Latin *minitrans* adalah pelayan Misa. Para pelayan ini membantu Imam pada saat Misa Kudus berlangsung. Dalam perayaan misa Tuhan Yesus Kristus sendirilah hadir secara istimewa hadir di atas altar, dalam rupa roti dan anggur, yang diterima dalam komuni suci. Putera-puteri altar dengan demikian adalah pelayan Tuhan Yesus Kristus (Martasudjita, 2008). Perlu diketahui bahwa Perayaan Ekaristi membutuhkan Misdinar yang sungguh memahami tata Perayaan. Ekaristi yang anggun dan khidmat dapat terlaksana dengan baik jika Misdinar memiliki rasa hormat terhadap peralatan Liturgi, khususnya peralatan Misa yang telah diberkati seperti piala, pendupaan, salib dan barang-barang lainnya (Sulistiyono & Budiarto, 2015). Misdinar yang baik harus menghormati Perayaan Ekaristi dan turut serta membantu umat merasakan dengan khidmat dalam berdoa terutama selama Perayaan Ekaristi berlangsung (Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2021).

Para misdinar mendalaminya secara baik kegiatan ceramah ini, karena selain merasa terbantu dalam mempersiapkan diri lebih baik untuk melayani altar, juga dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan terlebih sebagai pedoman hidup bagi masa depan karena para misdinar ini semuanya adalah anak-anak dan remaja (Paskalia et al., 2023). Hidup seorang misdinar haruslah menjadi teladan bagi orang lain, harus sesuai dengan Sabda Tuhan dan sakramen-sakramen yang diterima dalam Gereja. Misdinar haruslah rajin berdoa, membaca Kitab Suci, rajin mengikuti Misa Kudus entah saat bertugas ataupun tidak, mengaku dosa dalam Sakramen Tobat, menerima Sakramen Krisma pada waktunya (Sulistiyono & Budiarto, 2015). Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang misdinar yang mengatakan bahwa menjadi misdinar yang baik merupakan tujuan yang mulia untuk melayani Tuhan karena menjadi misdinar merupakan suatu panggilan untuk menjawab kasih Allah melalui pelayanan (Sulistiyono & Budiarto, 2015). Secara lahiriah, misdinar melayani seorang imam. Melalui pelayanan kepada imam pada perayaan misa. Namun seorang misdinar secara spiritual melayani kehadiran Allah dan juga melayani umat (Rea, 2022). Misdinar sesuai dengan fungsinya melayani imam mulai dari sakristi hingga kembali ke sakristi (Sulistiyono & Budiarto, 2015). Dalam ceramah yang diberikan juga membuat para misdinar menyadari bahwa motivasi yang mereka miliki seperti hanya ingin tampil di depan altar, duduk di barisan depan dekat imam, memakai pakaian misdinar kini diperbaharui sehingga mereka lebih memaknai dengan baik bahwa menjadi misdinar berarti melayani Tuhan dan sesama (Rea, 2022).

Setelah menjelaskan materi tentang fungsi dan peran misdinar, para misdinar ini diajak untuk memasuki sesi Tanya jawab. Pada tahap ini, misdinar bertanya tentang pada saat-saat manakah mereka dengan tepat melakukan tugas mereka, jawaban yang diberikan dari tim adalah bahwa para misdinar harus lebih berkonsentrasi pada perayaan Ekaristi, mereka jangan terganggu dengan hanya melihat kehadiran umat. Fokus dan konsentrasi yang tinggi dibutuhkan oleh seorang misdinar agar jangan salah dalam melayani altar terutama saat-saat dibutuhkan. Begitu juga beberapa kesan dari beberapa misdinar bahwa memahami arti, sejarah dan peranan misdinar mereka semakin percaya diri untuk melayani altar selama perayaan Ekaristi berlangsung. Selain itu juga mereka mendapatkan ajaran-ajaran iman yang berguna bagi kehidupannya. Mereka menemukan nilai-nilai religius yang baik yang kemudian dapat diterapkan dalam hidup bermasyarakat (Ason & Peterianus, 2021).

Pada tahap selanjutnya para misdinar diberi kesempatan untuk melaksanakan pelatihan. Dengan bantuan dari tim sebagai pembimbing dan motivator, para misdinar dengan berani dan dengan rasa percaya diri mau dituntun dan dibimbing agar tepat dalam melaksanakan tugas pelayanan. Dengan ceramah dan pelatihan yang diberikan ini para misdinar diajak untuk mengekspresikan cinta kasih mereka kepada Tuhan melalui doa, ibadah, pelayanan dan terlebih perbuatan baik kepada sesama (Waskito, 1984). Manfaat dari kegiatan ceramah, pelatihan dan pelatihan berkelanjutan bagi para misdinar ini ada yang berjangka pendek dan ada pula yang berjangka panjang. Dalam jangka pendek, para misdinar memahami dengan baik materi yang bawakan oleh tim sebagai bahan pengetahuan yang menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Ekaristi. juga bergembira karena diberi melalui kegiatan ini rasa percaya diri semakin meningkat dan ada saling mendengarkan dan saling membantu diantara mereka (Nesiria Sulfa Dima et al., 2023).

Dalam kegiatan ini manfaat untuk jangka panjang dapat terjadi pada pembentukan iman dan karakter para misdinar. Untuk mengukur hal ini memang tidak mudah dan tidak bisa langsung terlihat. Hal ini terjadi secara perlahan-lahan, sebagaimana hasil edukasi itu sendiri juga terjadi secara bertahap (Nesiria Sulfa Dima et al., 2023). Dengan adanya kegiatan ini para misdinar disentuh untuk terus aktif dalam menjalankan tugas pelayanannya sebagai pelayan Tuhan dan sesama. Mereka dibina agar terus menjadi pelayan Allah dalam sikap hidup sebagai manusia Allah (*man of God*), yang rajin berdoa sebagai manusia pendoa (*man of prayer*) dan

hidup dalam cinta kasih sebagai manusia cinta kasih (man of love), yang saling melayani dalam persaudaraan dan kasih kepada Allah dan sesama (man for others). (Senda et al., 2023).

Tim PkM melakukan pendampingan berkelanjutan pada minggu selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para misdinar dapat memahami dengan baik dan tidak melupakan apa yang seharusnya dilakukan pada saat perayaan misa berlangsung dan juga bagi misdinar yang lain yang belum sempat hadir agar dapat juga dibekali juga karena pembekalan yang rutin akan membuat para misdinar lebih bersemangat dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan dan pelatihan

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan guna peningkatan kualitas misdinar paroki sekota Kupang dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut dan 1 hari pada minggu berikutnya. Peserta kegiatan ini adalah 50 misdinar yang datang dari berbagai paroki di Kota Kupang. Hasil kegiatan menunjukkan antusias dan semangat para misdinar yang mengikuti kegiatan sampai selesai. Sosialisasi, pendampingan dan pelatihan ini dapat meningkatkan motivasi para misdinar untuk melanjutkan tugas dan peran mereka. Kegiatan ini juga memberikan efek pada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan misdinar sebagai pelayan altar. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta kegiatan untuk menumbuhkan iman, ilmu dan kasih pada pelayanan untuk berbakti pada Gereja dan bangsa. Pada kegiatan ini terdapat juga beberapa misdinar belum memahami dengan baik beberapa tugas karena kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelatihan, hal ini merupakan tantangan dan peluangnya untuk kami sebagai tim pengabdian Masyarakat untuk tetap melakukan pendampingan atau melakukan sosialisasi lanjutan guna memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang kelak akan berguna bagi pembentukan iman dan karakter misdinar dalam hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 2 no 2, 85–92.
- Ason, A., & Peterianus, S. (2021). Katekese Pendalaman Kitab Suci Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Keberanian Mengungkapkan Pengalaman Iman Bagi Anak Binaan Emaus Dalam Rangka Bulan Kitab Suci Nasional Tahun 2020. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i1.302>
- Bule, O., Koten, M. M. B., Mega, U. K., & Jenita, A. (2020). Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner Paroki Santo Fransiskus Asisi Karot. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 no 1, 51–62.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. (2019). *Liturgi dan Ekaristi* (p. 85). Kanisius.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2021). *Tata Perayaan Ekaristi* (p. 1). Obor.

-
- Martasudjita, E. (2008). *Panduan Misdinar*. Kanisius.
- Nesiria Sulfa Dima, Fransiska Salestin Atipati, Donata Hawa Burga, & Widyawati, F. (2023). Bible Sharing and Catechesis During the National Bible Month for the People of St. Padre Pio in Santa Maria Fatima Parish, Cancar. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.36928/jrt.v6i1.1710>
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. (2017). *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng. Pastoral Kontekstual Integral*.
- Paskalia, Y. Y., Bule, O., & Midun, H. (2023). Partisipasi Anak Paroki Karot dalam Perayaan Liturgi Ekaristi. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 4(2), 13–27.
- Rea, A. M. (2022). Misdinar sebagai Wadah Pembinaan Iman Anak (Studi terhadap Kelompok Misdinar) di Stasi St. Sebastianus Nangesa Paroki St. Maria Immaculata-Ndona. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, Vol 7 no 1, 58–67.
- Senda, S. S., Universitas, F., Widya, K., Katolik, O. M., Sosial, P., & Tanggap, S. (2023). *Kitab Suci Sumber Inspirasi Spiritualitas Tanggap Orang Muda Katolik*. 2(04), 1152–1157.
- Sulistiyo, R. J., & Budiarto, P. (2015). *Pembinaan iman dalam pelayanan misdinar di Paroki St. Cornelius Madiun*. 14, 10–17.
- Tse, A. (2011). Menata masa depan Gereja dan bangsa melalui pendidikan iman remaja (katekese remaja). *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol 6, 35–51.
- Wanda, G. F., Telaumbanua, F., & Era, G. V. (2017). *Pola pemahaman Misdinar tentang tugas dan fungsinya dalam Perayaan Ekaristi*. 1(2), 98–105.
- Waskito, J. (1984). *Putera Altar*. Kanisius.